

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah, kesehatan yang diukur dengan angka harapan hidup, tingkat pengangguran terbuka, dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Data yang diteliti merupakan data panel (*cross section* dan *time series*) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dan diolah menggunakan *random effect model*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB per kapita, kesehatan yang diukur dengan angka harapan hidup, dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan sementara variabel pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah dan tingkat penangguran terbuka tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel PDRB per kapita memiliki hubungan negatif dan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini membuktikan semakin tinggi PDRB per kapita maka tingkat kemiskinan semakin berkurang di Provinsi Jawa Tengah
2. Variabel pendidikan yang diukur dengan Rata-rata Lama Sekolah memiliki hubungan negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masyarakat

menempuh pendidikan maka akan mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, namun pengaruhnya tidak nyata dalam mengurangi kemiskinan di Jawa Tengah.

3. Variabel kesehatan yang diukur dengan angka harapan hidup memiliki hubungan yang negatif dan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini membuktikan semakin lama harapan hidup seseorang maka akan mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
4. Variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan yang positif namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan dengan meningkatnya jumlah pengangguran maka tingkat kemiskinan akan bertambah, namun pengaruhnya tidak nyata dalam menambah tingkat kemiskinan.
5. Variabel upah minimum memiliki hubungan yang negatif dan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi upah minimum akan mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan Pendapatan Domestik Regional Bruto per kapita, pendidikan, kesehatan, pengangguran, upah minimum, serta kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:

1. Pada hasil penelitian, didapat bahwa PDRB per kapita berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, sehingga hendaknya ke depan peningkatan

PDRB ini dapat diimbangi dengan pemerataan pembangunan yang berorientasi pada pemerataan pendapatan serta pemerataan hasil-hasil ekonomi keseluruhan golongan masyarakat, serta dilakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah dengan mengandalkan potensi-potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan PDRB sehingga PDRB per kapita akan meningkat juga.

2. Pada penelitian ini menunjukkan pendidikan belum mampu secara efektif menurunkan angka kemiskinan hal ini dikarenakan banyak penduduk yang memiliki rata-rata lama sekolah hanya dapat ditempuh sampai Sekolah Menengah Pertama. Karena itu, diperlukan upaya dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama golongan miskin. Pemerintah perlu mengoptimalkan program bantuan kepada siswa miskin sehingga dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pendidikan. Pemerintah juga perlu meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat melalui pendidikan formal maupun nonformal. Melalui pendidikan formal, ini dapat dilakukan melalui program wajib belajar 9 tahun harus dioptimalkan agar penduduk dapat menamatkan pendidikan hingga lulus SMP. Sedangkan melalui pendidikan nonformal dapat dilakukan dengan memberikan kursus-kursus atau pelatihan-pelatihan kerja, pelatihan kewirausahaan untuk membuka lapangan kerja baru, dan lain sebagainya.
3. Perlunya peningkatan dalam akses dan pelayanan kesehatan, peningkatan terhadap tenaga kesehatan sampai daerah terpencil serta evaluasi terhadap

pemberian kartu-kartu kesehatan bagi warga miskin agar penyebarannya merata dan tepat sasaran serta sosialisasi dari pemerintah kepada masyarakat agar selalu berperilaku hidup sehat agar angka harapan hidup terus terjaga dan semakin meningkat.

4. Pengangguran berdasarkan hasil penelitian berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan, tetapi dengan hasil tersebut diharapkan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah lebih banyak lagi melakukan perluasan kesempatan kerja dengan cara mendirikan industri-industri baru yang bersifat padat karya serta menggalakkan pengembangan sektor informal, seperti *home industry*. Karena pengangguran dalam penelitian ini menggunakan data pengangguran terbuka, yang mana di dalamnya terdapat golongan masyarakat yang sedang mencari pekerjaan dan sedang dalam tahap menyiapkan usaha atau mendapat pekerjaan tetapi belum mulai bekerja yang dimasukkan dalam golongan pengangguran. Sehingga pentingnya perluasan kesempatan kerja yang bersifat padat karya dan peningkatan sektor informal untuk menekan kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.
5. Penetapan upah minimum harus tetap diberlakukan dan tingkat upahnya dinaikan sesuai dengan kebutuhan hidup layak (KHL) untuk melindungi pekerja. Karena diharapkan dengan upah minimum yang ada di suatu daerah dapat melindungi para pekerjanya dari kemiskinan, karena dengan upah minimum seorang pekerja menerima upah yang sesuai dengan standar kebutuhan hidup layak serta dapat terhindar dari garis kemiskinan.